

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER TBK PERIODE 2012 – 2021

Adhi Farhan¹, Asri Nurlaeni², Febriafni Nur Fatma³, M. Iqbal Imanullah⁴,
Nur Rochmah Harmeiny⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Manajemen. Universitas Bina Sarana Informatika

²asrinurlaeni@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2012 to 2021 based on an analysis of financial ratios including the Liquidity Ratio and Solvency Ratio. In addition, to find out the description of the liquidity ratio and solvency ratio at PT Unilever Indonesia Tbk. The analysis techniques used in this study are the Liquidity Ratio (current ratio) & (quick ratio), Solvability Ratio (debt to asset ratio) and Financial Performance (gross profit margin). This research example uses the last 10 years, starting from 2012-2021 quoted using the non-probability sampling method with the type of purposive sampling with data collection documentation methods containing secondary data. The statistical description used to measure the hypothesis is by using the multiple linear regression analysis technique of the classical assumption test. The results of this study indicate that the simultaneous processing of the test or f test can be interpreted that the three variables namely Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2) and Debt to Asset Ratio (X3) have a significant effect on Gross Profit Margin (Y) Financial Performance in the PT Unilever Tbk company for the 2012-2021 period.*

Keywords: *Current ratio, Quick ratio, Debt to Asset ratio, Gross Profit margin, Financial performance.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012 sampai 2021 berdasarkan analisis rasio keuangan diantaranya Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Selain itu juga untuk mengetahui gambaran rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (current ratio) & (quick ratio), Rasio Solvabilitas (debt to asset ratio) dan Kinerja Keuangan (gross profit margin). Contoh penelitian ini menggunakan 10 tahun terakhir, mulai dari tahun 2012-2021 dikutip dengan menggunakan metode pengambilan sampel non probability sampling dengan jenis purposive sampling dengan pengumpulan data metode dokumentasi yang berisi data data sekunder. Uraian statistik yang digunakan untuk mengukur hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan uji secara simultan atau uji f maka dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel yaitu Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2) dan Debt to Asset Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012-2021.

Kata kunci: *Current ratio, Quick ratio, Debt to Asset ratio, Gross Profit margin, Kinerja keuangan.*

PENDAHULUAN

Persoalan keuangan ialah salah satu problem yang sangat penting bagi perusahaan pada perkembangan bisnis. Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba sebanyak – banyaknya. Tetapi, tercapai tidaknya perusahaan ketika mendapatkan laba serta mempertahankan perusahaan tergantung terhadap pengelolaan keuangannya. Perusahaan wajib mempunyai kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam membentuk keuntungan yaitu dimana kinerja perusahaan tsb sangat sehat dan termanage dengan sangat baik. Sebab laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dipakai sebagai alat dalam memperhitungkan baik tidaknya kemampuan perusahaan. Keadaan mensugesti perkembangan perusahaan kedepannya, salah satu faktor yang bisa memberikan gambaran yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan dalam salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dengan perhitungan rasio – rasio keuangan.

Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses meninjau secara material posisi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan solusi untuk membuat keputusan yang tepat dalam jangka waktu tertentu. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio untuk menilai posisi keuangan masa lalu, sekarang, dan masa depan suatu bisnis. Rasio yang dapat dihitung berdasarkan sumber data antara lain rasio neraca yaitu rasio yang dikumpulkan dari data neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang dikumpulkan dari data yang diperoleh dari perhitungan laba rugi.

Penyusunan laporan keuangan perlu

dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan yang salah satunya adalah penggunaan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Terkait teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (current ratio) & (quick ratio), Rasio Solvabilitas (debt to asset ratio) dan Kinerja Keuangan (gross profit margin) PT Unilever Indonesia Tbk. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan sedangkan rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya/hutang baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas (current ratio & quick ratio) periode 2012 – 2021?
2. Bagaimana kinerja PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas (debt to asset ratio) periode 2012 – 2021?
3. Bagaimana kinerja PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas (gross profit margin) periode 2012 – 2021?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kinerja PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas (current ratio & quick ratio) periode 2012 – 2021.

2. Untuk mengetahui kinerja PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas (debt to asset ratio) periode 2012 – 2021.
3. Untuk mengetahui kinerja PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas (gross profit margin) periode 2012 – 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (Anastasya and Hidayati 2019) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (Anastasya and Hidayati 2019) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan data yang benar sehingga hasilnya tepat sasaran dalam menjalankan dan mengelola data/aset perusahaan secara lebih tepat dalam jangka waktu tertentu.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu bisnis pada saat periode waktu tertentu sedangkan jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Harahap (Wibisono 2016). Adapun tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (Wibisono 2016) adalah untuk membagikan penjelasan keuangan yang terdiri dari peralihan dalam elemen keuangan yang ditujukan terhadap kelompok yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan

keuangan, analisis keuangan wajib melakukannya secara akurat agar mendapatkan hasil keputusan yang baik. Pemangku kepentingan seperti manajemen, pemerintah, pialang, konsultan keuangan, analis, kreditur, dan investor, sangat bergantung pada manfaat yang diperoleh dari hasil kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Adapun beberapa para ahli yang mengemukakannya yaitu : Harjito dan Martono (Maiti and Bidinger 1981) Analisis laporan keuangan ialah suatu analisis pada status keuangan di suatu perusahaan dengan menggunakan laba rugi dan neraca yang ada di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (Maiti and Bidinger 1981) Analisis laporan memiliki arti yaitu penguraian beberapa pos dalam laporan keuangan ke dalam unit informasi yang lebih kecil. Serta meninjau ketertarikannya yang memiliki arti di antara satu dan yang lainnya baik data kuantitatif, atau non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengenal kondisi keuangan yang lebih rinci dan sangatlah penting dalam proses mendapatkan keputusan yang efektif. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah merinci pos-pos laporan keuangan yang menyangkut laba rugi dan neraca untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai status keuangan suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012: 104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan. Rasio keuangannya adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan

signifikan (Harahap, 2013:297). Pada dasarnya, rasio keuangan adalah perbandingan. dari pos-pos dalam informasi keuangan diperlukan akan bertambah eksposisi tertentu. Analisisnya bisa dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan terhadap industry (Wibisono 2016). Menurut Raharjaputra (Elnisyah 2014) rasio keuangan memiliki lima inti atau lima utama, yaitu diantaranya :

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menaksir kapasitas perusahaan dalam melengkapi kewajiban jangka pendeknya yang telah habis masa.
- b. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menaksir seberapa jauh atau seberapa besar perusahaan dibiayai atau dibiayai dengan utang.
- c. Activity Ratio, yaitu rasio yang menaksir seberapa berhasil perusahaan memanfaatkan sumber dayanya.
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menaksir seberapa besar kemampuan pengelolaan perusahaan yang dibuktikan dengan kekuatan mewujudkan laba yang mampu mewujudkan nilai tambah ekonomi perusahaan.

Pada penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa dari rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (current ratio & quick ratio), Rasio Solvabilitas/Leverage (dept to asset ratio) dan Rasio Profitabilitas (gross profit margin).

a. Current Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (Insan and Purnama 2021), rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Fahmi (2012:121), rasio lancar adalah skala solvabilitas jangka panjang yang umum dipakai. Singkatnya, kebutuhan perusahaan untuk memenuhi hutangnya yang jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \quad (1)$$

b. Quick Ratio

Menurut Fahmi (2012: 125), merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih tepat. Menurut (Insan and Purnama 2021) Rasio Cepat memperlihatkan kapasitas aset lancar paling likuid untuk menutup hutang lancar, karena membandingkan jumlah aset lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \quad (2)$$

c. Debt To Asset Ratio

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau berapa hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Triknya adalah membandingkan antara total hutang dan total asset (Lifany et al. 2017).

$$\text{Dept to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total asset}} \quad (3)$$

d. Gross Profit Margin

Margin laba kotor adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2011). Semakin besar margin laba kotor, semakin baik kondisi operasi di perusahaan, karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dari penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \quad (4)$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini spasimen yang diambil adalah Data dalam observasi ini bersumber dari laporan triwulan pada laporan keuangan auditan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021. Adapun penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data dari website resmi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu <https://www.unilever.co.id>. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus pada PT Unilever Tbk.

Penelitian ini menggunakan Jenis metode penelitian kuantitatif regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan jenis purposive sampling dengan pengumpulan data metode dokumentasi yang berisi data data sekunder, hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menghitung rasio-rasio dalam suatu perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus. dari setiap variable-variable yang diambil dalam studi kasus pada penyusunan jurnal ini.

Adapun hipotesis dari rumusan penelitian ini sebagai berikut

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat dugaan karena masih dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis yang dapat diuji sebagai berikut :

H1 : Pengaruh current ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan

H2 : Pengaruh quick ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan

H3 : Pengaruh debt to asset ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan

H4 : Pengaruh current ratio, quick ratio dan debt to asset ratio secara simultan terhadap kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 22 untuk windows dengan menguji regresi linier berganda yang adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

1. Pengujian Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiono (2011:149) uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada uji ini akan menggunakan table Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68292119
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.149
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.205 ^d
	99% Lower Confide nce Upper Interval Bound	.194
		.215

Sumber : Pengolahan Hasil Data SPSS

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil gambar spss diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,205 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2011:107-108) Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar independen.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,558	8,079		3,659	,001		
CR	-,153	,076	-,334	-2,020	,051	,636	1,572
QR	,372	,088	,698	4,223	,000	,635	1,575
DAR	,196	,080	,332	2,437	,020	,937	1,067

a. Dependent Variable: GPM

Sumber : Pengolahan Hasil Data SPSS

Berdasarkan dari hasil olah data tabel diatas, diperoleh nilai tolerance untuk variable CR sebesar $0.636 > 0.10$, QR sebesar $0.635 > 0.10$, dan DAR sebesar $0.937 > 0.10$, nilai VIF untuk variable CR sebesar $1.572 < 10,00$. nilai VIF untuk variable QR $1.575 < 10,00$. dan nilai VIF untuk variable DAR $1.067 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

Tabel 3 Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414 ^a	,172	,103	4,41590	2,256

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, QR

b. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan hasil gambar spss diatas hasil uji autokorelasi Durbin Watson yaitu

- n : 40
- d : 2,256
- dl : 1,338
- du : 1,659
- 4-dl : $4 - 1,338 = 2,662$
- 4-du : $4 - 1,659 = 2,341$

Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi.

Hasil = $dU < d < 4-dU$
 $= 1,659 < 2,256 < 2,341$

Kesimpulan = Tidak Terdapat Autokorelasi.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penentuan pengaruh variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Gross Profit Margin (GPM) sebagai variabel dependent.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,558	8,079		3,659	,001
CR	-,153	,076	-,334	-2,020	,051
QR	,372	,088	,698	4,223	,000
DAR	,196	,080	,332	2,437	,020

a. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan Tabel hasil gambar spss diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

GPM = 29,558 - 0,153 CR + 0,372 QR + 0,196 DAR + e

- 1) Konstanta sebesar 29,558 menyatakan bahwa bila variabel-variabel independen yaitu CR, QR dan DAR diasumsikan bernilai konstan, maka variabel dependen (GPM) mempunyai nilai positif sebesar 29,558.
- 2) Koefisien regresi (b1) variable CR (X1) sebesar -0,153 yang artinya menyatakan bahwa variabel CR berdampak negatif atas GPM yang berarti setiap terjadi peningkatan pada variabel CR sebesar satu-satuan, maka GPM akan mengalami penurunan sebesar 0,153 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau

konstan.

- 3) Koefisien regresi (b2) variable QR (X2) sebesar 0,372 yang artinya menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh positif terhadap GPM yang berarti setiap terjadi kenaikan pada variabel QR sebesar satu-satuan, maka GPM akan mengalami peningkatan sebesar 0,372 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- 4) Koefisien regresi (b3) variable DAR (X3) sebesar 0,196 yang artinya menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif terhadap GPM yang berarti setiap terjadi peningkatan pada variabel DAR sebesar satu-satuan, maka GPM akan mengalami peningkatan sebesar 0,196 dengan tesis variabel lainnya tetap atau konstan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,558	8,079		3,659	,001
CR	-,153	,076	-,334	-2,020	,051
QR	,372	,088	,698	4,223	,000
DAR	,196	,080	,332	2,437	,020

a. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $df = n - k$ yaitu $40 - 4 = 36$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,028$ pada nilai $Sig \alpha = 0,05$ maka nilai thitung dan signifikansi variabel independen yaitu :

- 1) Variabel Current Ratio (X1) memiliki nilai thitung sebesar -2,020 dan nilai $t_{tabel} = 2,028$ sedangkan nilai signifikan untuk Current Ratio sebesar $0,051 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) pada perusahaan PT Unilever Tbk

periode 2012 – 2021. Dengan begitu hipotesis 1 yang menyatakan “Diduga current ratio berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Tbk periode 2012 – 2021” ditolak.

- 2) Variabel Quick Ratio (X2) memiliki nilai thitung sebesar 4,223 dan nilai $t_{tabel} = 2,028$ sedangkan nilai signifikan untuk Quick Ratio sebesar $0,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Quick Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012 – 2021. Dengan begitu hipotesis 2 yang menyatakan “Diduga quick ratio berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Tbk periode 2012 – 2021” diterima.
- 3) Variabel Debt to Asset Ratio (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,437 dan nilai $t_{tabel} = 2,028$ sedangkan nilai signifikan untuk Quick Ratio sebesar $0,020 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012 – 2021. Dengan begitu hipotesis 3 yang menyatakan “Diduga debt to asset ratio berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Tbk periode 2012 – 2021” diterima.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317,649	3	105,883	7,206	,001 ^b
Residual	528,992	36	14,694		
Total	846,641	39			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, QR

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, pada hasil analisis tersebut diperoleh, Fhitung sebesar $7,206 > F_{tabel} 2,86$ dengan nilai

signifikan sebesar 0,001 yang dimana bernilai lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas (Current Ratio) & (Quick Ratio) dan rasio solvabilitas (Dept to Asset Ratio) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Gross Profit Margin pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012 – 2021.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,375	,323	3,83331

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, QR

b. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan tabel diatas yang sudah diolah maka dihasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,323 atau 32%. Yang artinya variabel CR, QR dan DAR mempengaruhi terhadap GPM sebesar 32%. Sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012-2021.
2. Quick Ratio (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012-2021.
3. Debt to Asset Ratio (X3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012-2021.

4. Dari hasil pengolahan uji secara simultan atau uji f maka dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel yaitu Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2) dan Debt to Asset Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (Y) Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Unilever Tbk periode 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasya, Shinta, and Cholis Hidayati. 2019. Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 4(02):51–66.

Maiti, and Bidinger. 1981. Analisis Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Wibisono, Septian Adi. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(12):1–24.

Elnisyah, F. (2014). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Lifany, Lie, D., Efendi, & Halim, F. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 57–63.

Khadija Khaerunnisa, Nurul Qomari, H. K. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan *Food And*

Baverange yang Terdaftar di BEI. 1(April), 166–176.

Alcianno G. Gani. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016.

Jurnal Mitra Manajemen, 11(1).

Samosir, G. D., Pangaribuan, P. M., Habeahan, S. W. H., Sembiring, S. A. T., & Amelia, J. B. L. (2019). Pengaruh Acid Test Ratio, Debt To Assets Ratio dan Gross Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Akrab Juara*, 4 : 2, 200–211.

Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>

Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78.